

**STUDI AJARAN-AJARAN ALIRAN KEBATINAN
PAGUYUBAN JAWA SEJATI
DI KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

MOKHAMMAD KHUSNAN

NIM. 90510559

JURUSAN AKIDAH FILSAFAT

**FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telepon No. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor : IV/I/DU/PP.00.9/591/98

Skripsi dengan judul: STUDI AJARAN-AJARAN ALIRAN KEBATINAN
PAGUYUBAN JAWA SEJATI DI KECAMATAN GOMBONG KABUPATEN
KEBUMEN

Diajukan oleh :

1. N a m a : Mokhamad Khusnan
2. N I M : 90510559
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : SABTU

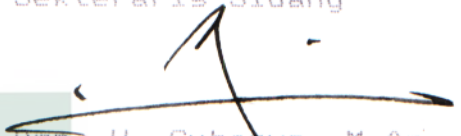
tanggal : 25 Juli dengan nilai : Baik (B)
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana strata 1 dalam ilmu : USHULUDDIN.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Sekteraris Sidang


Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150015787


Drs. H. Subadyo, M.Aq
NIP.

Pembimbing/merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing

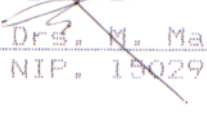

Drs. H. A. Ridwan Dasuki
NIP.


Drs. M. Damami, M.Aq
NIP.

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609


Drs. M. Mansur
NIP. 15029595

Yogyakarta, 25 Juli 1998

D E K A N


Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150015787

KATA PENGANTAR

أحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين ، أشهد
أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله خاتم النبيين والمرسلين
اللهم صل وسلم على الهدى الأمين ، أما بعد

Puji Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan ke hadlirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia pemahaman dan kesabaran kepada penyusun, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul *Studi Ajaran-ajaran Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen* ini penulis susun guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Ushuluddin jurusan Akidah Filsafat.

"Tiada rotan akarpun jadi dan tiada gading yang tak retak" begitulah kata pepatah. Demikian juga penyusunan skripsi ini walaupun penyusun sudah berusaha mencurahkan segenap tenaga, pikiran, dan rasa seoptimal mungkin, namun sebagai manusia penyusun juga tidak mungkin tanpa kesalahan. Sebagai insan biasa, penyusun tidak mungkin terbebas dari kealpaan. Karena itu setelah penyusun berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan usaha yang maksimal, tidak kemudian berpretensi bahwa hasilnya sudah sempurna tanpa kelemahan-kelemahan, baik menyangkut isi maupun bahasanya.

Dengan demikian, apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kebenaran, penulis yakin datangnya semata

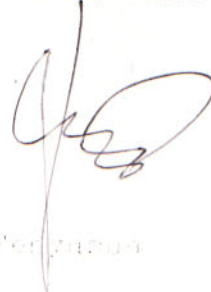
mata dari Allah SWT. dan tentunya berkat perantaraan bimbingan para dosen di lingkungan fakultas Ushuluddin. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Dr.Burhanuddin Daya
2. Bapak pembimbing I, Drs. HM. Ridwan Dasuki
3. Bapak pembimbing II, Drs. M. Damami, MA.
4. Almmarhum Bapak dan Ibu yang telah memberikan bekal dasar pendidikan.
5. Istri tercinta yang sangat mendukung baik secara moral maupun tenaga dalam seluruh proses penyelesaian penyusunan skripsi.
6. Bapak San Mardi beserta seluruh pengurus Paguyuban Jawa Sejati yang telah banyak memberikan masukan yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini.

Semoga amal dan budi baik mereka khususnya kepada penyusun mendapatkan balasan yang setimpal di sisi-Nya. Amin.

Adapun mengenai kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini, penyusun sangat mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari seluruh pihak demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini lebih lanjut.

Yogyakarta 18 Juli 1998



Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i 72
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii 72
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii 81
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv 81
KATA PENGANTAR.....	v 103
DAFTAR ISI.....	vii
BAB V. PENUTUP.....	112
BAB I. PENDAHULUAN	1 112
A. Latar Belakang Masalah.....	1 113
B. Rumusan Masalah.....	8 114
C. Tinjauan Pustaka	8
D. Tujuan Penulisan.....	9
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. GAMBARAN UMUM KECAMATAN GOMBONG DAN ALIRAN	
ALIRAN KEBATINAN DI KECAMATAN GOMBONG	15
A. Gambaran Umum Kecamatan Gombong.....	15
B. Gambaran Umum Aliran-aliran Kebatinan	
di Kecamatan Gombong.....	23
BAB III. KONSEP DASAR AJARAN-AJARAN ALIRAN KEBATIN	
AN PAGUYUBAN JAWA SEJATI	42
A. Konsep Dasar Ajaran Ketuhanan.....	42
B. Konsep Dasar Ajaran Tentang Manusia	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lazim disebut iptek telah mengantarkan manusia mencapai peradaban yang sangat maju. Didukung oleh serangkaian perangkat sistem yang diciptakannya, iptek berhasil membuktikan kemampuannya dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan hidup manusia. Dalam banyak hal, iptek telah membebaskan manusia dari batas-batas kungkungan alam, lingkungan dan susah payah kerja fisik.

Penemuan baru di bidang teknologi komunikasi yang lazim disebut revolusi komunikasi telah memunculkan berbagai produk baru seperti komputer, satelit, tape, disk, microproceccor dan jasa radio serta telepon, nampaknya sedang merubah karakteristik lingkungan manusia.¹ Lebih jauh lagi, iptek telah berhasil meretas batas-batas cakrawala. Manusia mampu mengitari bumi, mendarat di bulan, dan menjelajah ruang angkasa. Berkat jasa iptek pula manusia mampu menerobos kedalaman dunia subatomis dan melakukan penelitian tata susunan partikel

1. Jalaluddin Rahmat, "*Manusia vs Teknologi Komunika-si*," dalam Majalah Anda, No. 9/1/1990, hlm. 59.

mikro, menguak tabir misteri kehidupan dan kesadaran manusia dengan rekayasa genetiknya.²

Sedemikian dahsyatnya peranan yang dimainkan iptek sehingga pada masa yang lampau para sarjana ilmu-ilmu sosial dan bidang lainnya tergelincir pada kesimpulan spekulatif yang menyatakan bahwa agama itu sudah ketinggalan zaman, dan kedudukannya dalam masyarakat yang akan digantikan oleh sains moderen hanya masalah waktu saja³

Pengaruhnya yang sangat dominan telah membuahkan gelombang globalisasi yang tak tertahankan. Di negara-negara maju, arus perubahan iptek yang berjalan secara gradual dari fase agrikultural, industrial dan paska industri, begitu kuat mempengaruhi perkembangan negara-negara dunia ketiga. Kondisi yang demikian telah menyebabkan kebanyakan bangsa-bangsa di dunia ketiga harus mengalami lompatan historis dari fase agrikultural menuju pasca industri tanpa harus melalui fase industrial, dengan suatu rekayasa yang dinamai "pembangunan".

Dilihat dari segi kebudayaan, pembangunan tidak lain adalah usaha dasar manusia untuk menciptakan kondisi hidup

2. J. Sudarminta, "Iptek, Harkat Kemanusiaan dan Agama," majalah filsafat *Driyarkara*, no. XX. th. 1993/1994, hlm. 12.

3. Elizabeth K. Nottingham, *Masyarakat dan Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. x.

manusia yang lebih baik.⁴ Hal tersebut menuntut terjadinya dinamika masyarakat yang pada gilirannya menumbuhkan perubahan sikap terhadap nilai-nilai yang sudah ada. Setiap lembaga baik ekonomi, politik, kebudayaan bahkan keagamaan dituntut untuk mengadakan pembaharuan baik sistem maupun struktur kelembagaannya karena dituntut mampu menawarkan nilai-nilai baru, sehingga memungkinkan manusia menyesuaikan diri kepada tuntutan zaman serta menghadapi masa depan.

Di Indonesia, pelaksanaan pembangunan yang prosesnya berjalan begitu cepat dan pengaruhnya sangat terasa di berbagai ruang hidup, telah menumbuhkan kesadaran baru khususnya dalam kehidupan beragama. Kenyataan tersebut ditandai oleh maraknya aktifitas keagamaan di berbagai lembaga, baik lembaga pemerintah maupun swasta, baik perguruan tinggi maupun perkantoran, utamanya pada bulan suci Ramadhan. Fakta di atas cukup sebagai bukti bahwa pembaharuan di bidang fisik-material telah mendorong pula pertumbuhan baru di bidang mental-spiritual yang bersifat rohani. Di sini nampak jelas bahwa betapapun besarnya kemajuan yang diperoleh sains dan teknologi yang dalam banyak hal telah berhasil membuat beberapa ajaran-ajaran agama tertentu dianggap ketinggalan zaman, pada prinsipnya tetap saja ia tidak mampu menggantikan fungsi-fungsi pokok agama.

4.

M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 13.

Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa kemajuan yang diperoleh sains dan teknologi telah banyak membantu dan membahagiakan manusia, namun pengalaman menunjukkan bahwa perkembangan dan kemajuan iptek tidak dengan sendirinya mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan. Tanpa disertai kebijaksanaan dan sikap tanggung jawab dari para pencetus dan pemakainya, iptek justru berubah menjadi ancaman terhadap harkat dan martabat kemanusiaan⁵.

Ungkapan di atas didukung oleh pengalaman Perang Dunia I dan II yang kemajuan iptek dapat memusnahkan harmoni kemanusiaan dengan mudah. Fase ini telah menancapkan titik tonggak baru bagi pertumbuhan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritual. Dogmatisme dan kepercayaan yang mutlak terhadap peraturan-peraturan alam (*law of nature*) telah mulai berkurang dan hal ini menjadikan manusia menghargai pimpinan batin, misalnya dengan jalan berdoa, shalat, dan menyembah Tuhan dengan beragam bentuk tata caranya menurut kepercayaan dan tuntunan agama masing-masing.⁶

Sedemikian halnya, pada era globalisasi yang melanda dunia saat ini bisa disaksikan kebangkitan kembali agama-agama besar di dunia. Ahli theologi Harvey Cox, yang telah mengajar hingga 1.000 pelajar di dalam kursusnya "Yesus

5. J. Sudarminta, *loc.cit.*

6. H. M. Rasjidi, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. vi.

dan kehidupan moral" (salah satu kelas terbesar di Harvard University), mendiskripsikan kebangkitan dalam Islam, Shinto, Budhisme dan Yudaisme. Trend ini, menurutnya tidak pernah terduga pada dasawarsa 25 tahun yang lalu ketika para peramal meramalkan bahwa agama semakin layu digusur oleh modernitas.⁷ Tentu deskripsi tersebut memerlukan alasan-alasan yang akurat. Salah satunya, menurut John Naisbitt dan Patricia Aburdene dalam buku *Megatrend 2000*, pada saat orang terpukul oleh perubahan, kebutuhan akan kepercayaan spiritual semakin hebat. Pada saat mengalami kondisi demikian, orang akan menempuh salah satu dari dua cara untuk mendapatkan ketentraman. Yaitu melalui gerakan "percayaai perasaan di dalam" yang diarahkan dari dalam, atau melalui agama "inilah cara yang benar" yang diarahkan dari luar).⁸ Dua hal tersebut diyakini sebagai jalan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan. Manusia modern kembali berpaling kepada agama dan spiritualitas untuk memperoleh kebahagiaan lahir-batin.

Sebagaimana fenomena yang terjadi secara umum di dunia, tanpa kecuali Indonesiapun mengalami hal yang senada. Bersamaan kebangkitan kembali agama-agama yang resmi diakui oleh pemerintah, pada saat yang sama terlihat gejala yang sama pada sejumlah spiritualitas yang baru.

7. John Naisbitt dan Patricia Aburdene, *Megatrends 2000, Arah Baru bagi Tahun 1990-an*, terj. Fx. Budijanto, Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), hlm. 255.

8. *Ibid* ., hlm. 256.

Mereka telah timbul dalam jumlah besar, serentak dan mendadak. Peristiwa yang kini lazim disebut "Kebatinan" telah tersiar luas di seluruh Indonesia di antara segala lapisan masyarakat.

Meskipun organisasi-organisasi telah banyak yang dibubarkan dan dibekukan, namun berdasarkan hasil survei Drs. Usman Mahmud, pada tahun 1970 didapati 151 aliran yang mendaftarkan diri. Lebih lanjut, berita "Antara" 11 April 1972 menyebutkan bahwa jumlah tersebut terus meningkat sampai 217 aliran dengan tingkat pusat dan 427 bertingkat cabang. Diantaranya terdapat di Jawa Tengah, 105 di Jawa Timur, 96 di Sumatra, 69 di Jawa Barat, 39 di Daerah Istimewa Yogyakarta, 20 di Sulawesi dan seterusnya.⁹

Beranjak dari sumber tersebut, diketahui bahwa di Indonesia terdapat sekian aliran Kebatinan dalam jumlah yang sangat besar. Dengan demikian bisa dipastikan, sudah saatnya bagi seluruh pihak untuk secara positif memberikan perhatian khusus terhadap gejala pertumbuhan aliran-aliran Kebatinan. Selanjutnya, bila ditilik besarnya jumlah publisitas dalam bentuk buku-buku yang membahas masalah Kebatinan, nampak jelas bahwa Kebatinan di Indonesia sebenarnya telah lama mendapat perhatian serius dan banyak menarik minat para sarjana baik dalam maupun luar negeri sejauh ini belum terdapat kata sepakat tentang Kebatinan. Ada beberapa kemungkinan mengapa hal tersebut terjadi. Pertama, perbedaan pendekatan dan sudut pandang dari para peneliti yang ditimbulkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan maupun kepentingan para peneliti. Kedua, banyaknya bentuk dan corak aliran-aliran Kebatinan yang

9.

Rahmat Subagya, *Kepercayaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9.

ada.

Mengacu pada Undang-undang Dasar 1945 tentang kemerdekaan memeluk agama, pasal 29 ayat dua dengan jelas menyatakan bahwa "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu." Dengan demikian maka setiap bentuk kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus tetap dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Kenyataan di atas sangat mendorong penulis untuk meneliti secara lebih seksama terhadap salah satu aliran Kebatinan di Indonesia yaitu Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Pemilihan terhadap Paguyuban Jawa Sejati tersebut berdasarkan beberapa alasan khusus. Pertama adalah kenyataan bahwa aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombang masih tetap aktif melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Kedua adalah bahwa Paguyuban Jawa Sejati mempunyai pengaruh sampai ke luar Jawa. Ketiga, Paguyuban Jawa Sejati memiliki corak ajaran yang mirip dengan Islam tetapi dipoles dengan sentuhan yang berbeda. Keempat, ajarannya lebih condong kepada segi budi luhur (hubungan sosial).

Berdasarkan beberapa alasan di atas, penyusun memutuskan untuk menulis skripsi dengan judul, "Studi Ajaran-ajaran Aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen."

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah kelahiran dan perkembangan aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di kecamatan Gombong, kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana corak ajaran-ajarannya, meliputi konsepsi tentang Tuhan, alam, manusia, budi luhur, serta tata cara ritualnya?

D. Tinjauan Pustaka

Data yang penulis utamakan sebagai sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang diamati dan dicatat untuk yang pertama kalinya. Data primer yang dimaksud di sini meliputi pemimpin, para pengurus dan anggota Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen beserta dokumen atau risalah yang dimilikinya.

Untuk menyempurnakan hasil penelitian dalam bentuk penulisan skripsi, diperlukan data sekunder sebagai bahan pembantu atau bahan pembanding. Sumber data sekunder diambil dari buku-buku atau literatur-literatur tentang Kebatinan secara umum, namun tetap memiliki hubungan dengan maksud penulisan skripsi ini.

Literatur-literatur yang dipakai di sini antara lain adalah buku (1) Sufisme Jawa, transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa, karya Simuh; (2) Mistik Islam Kejawaen Raden

Ngabehi Ranggawarsita, karya Simuh; (3) Manunggaling Kawula Gusti, karya P.J. Zoetmulder dan lain-lainnya.

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui sejarah kelahiran dan perkembangan aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati.
2. Untuk mengetahui corak ajaran-ajarannya meliputi konsep si tentang Tuhan, alam, manusia, budi luhur, serta tata cara ritualnya.

D. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek.

Sebelum penulis kemukakan metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dahulu perlu dikemukakan sumber-sumber data yang akan dipakai.

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud di sini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk yang pertama kalinya.

Adapun yang termasuk wilayah dengan data primer dalam penyusunan skripsi ini adalah pemimpin, para pengurus dan anggota penganut aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen beserta risalah-risalah yang dipakai sebagai sumber ajaran.

b. Data Sekunder.

Data sekunder yang dimaksud dalam penyusunan skripsi ini adalah data pendukung yang turut dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Sumber-

sumber data sekunder ini antara lain buku-buku yang membahas tentang Kebatinan.

2. Metode Pengumpulan Data

Kemudian, agar dapat diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap, dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.¹⁰ Yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang dijadikan obyek penelitian.

b. Metode Interview.

Interview adalah : "suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang manifes.¹¹ Dipertegas lagi oleh Ahmadi Anwar, interview adalah salah satu

10. Sutrisno Hadi, *Metadologi Reaserch*, jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 136.

11. *Ibid.*, hlm. 192.

pengumpulan data dengan melalui wawancara yang antara dua orang atau lebih secara langsung dapat mengadakan tanya jawab dengan seluruh komunikasi yang satu sama lain dapat mengerti masing-masing pihak.¹²

Dengan demikian maka diisyaratkan adanya hubungan yang lancar antara kedua orang (pihak) itu. Setiap dari mereka itu dapat menyampaikan dan menerima suatu pertanyaan atau pendapat dengan jelas dan berada pada keadaan yang wajar, bebas dari bujuk rayu dari luar maupun pihak lain.¹³

c. Metode Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mengambil data dari berbagai pembukuan, surat menyurat dan berbagai lingkup yang ada pada obyek penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil sumber data berupa dokumen.¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang : geografi dan demografi, setruktur pemerintahan, keadaan ekonomi dan status

12. Ahmadi Anwar, *Metodologi Reasearch*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1977), hlm. 1.

13. Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Reasearch, Pengantar, dan Metodologi* (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 162.

14. Anas Sudijono, *Statistik Himpunan, Rumus-rumus dan Tabel*, (Yogyakarta: UD Rahma, 1990), hlm. 25.

pendidikan penduduk kecamatan Gombang.

3. Metode Analisa Data.

Selanjutnya sebagai usaha pengolahan data yang sudah didapat dan dikumpulkan, penulis menggunakan metode pengolahan data dibawah ini :

a. Metode Analisa Data Kualitatif.

Dalam pengolahan data ini akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian-uraian, kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Untuk itu penulis menggunakan metodologi berpikir :

1. Interpretasi.

Data-data kebudayaan dan fenomena-fenomenanya 'dibaca' konsepsi filosofis, yaitu konsepsi paling dasariah mengenai hakikat Tuhan, manusia, alam, yang meresapi dan menjiwai hidup kelompok.¹⁵

2. Holistika.

Semua unsur pikiran dan konsepsi filosofis itu dilihat dalam rangka keseluruhan visi kelompok tentang Tuhan, manusia dan dunia. Setelah itu cakrawala yang total itu memberikan makna definitif bagi masing-masing fenomena.¹⁶

15.

Anton Bakker dan Akhmad Caris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 94.

16.

Ibid., hlm. 95.

3. Metode Komparasi.

Metode ini digunakan untuk memperbandingkan antara pandangan hidup kelompok yang bersangkutan dengan kelompok lain. Bisa saja kelompok itu serupa atau lain sama sekali.¹⁷

Penulis menggunakan metode-metode di atas dengan maksud dan tujuan agar dapat melihat corak yang ada pada aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen, secara lebih mendalam dan obyektif.

E. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan isi skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab. Antara bab yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisah-pisahkan, karena saling terkait isinya. Antara bab-bab tersebut terdapat hubungan yang saling melengkapi. Oleh karena itu, keseluruhan isi skripsi ini merupakan suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dicermati secara cerai berai. Adapun pembagian pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan. Di dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka perlu dikemu-

17.

Ibid., hlm. 96.

kakan juga mengenai gambaran umum kecamatan Gombong. Untuk itu pembahasannya penulis jadikan bab tersendiri, yaitu bab dua yang isinya meliputi: letak geografis, demografi, struktur pemerintahan, sosial ekonomi, pendidikan, dan keagamaan atau kepercayaan. Selain itu, secara khusus pula dalam bab dua ini turut dibahas mengenai gambaran umum beberapa aliran-aliran Kebatinan yang hidup di Kecamatan Gombong.

Selanjutnya memasuki inti penulisan skripsi ini, pada bab tiga penulis khususnya untuk membahas konsep ajaran-ajaran aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati di Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen. Pembahasan pada bab tiga ini meliputi : konsepsi tentang Tuhan, manusia, alam (dunia), budi luhur (etika), dan ritual.

Setelah diketahui isi ajaran-ajarannya, maka pada bab empat, penulis berusaha menganalisis terhadap ajaran-ajaran aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati tersebut. Pada bab analisis ini terutama sekali diusahakan untuk memposisikan corak aliran Kebatinan Paguyuban Jawa Sejati.

Akhirnya ditutup dengan bab lima yang isinya meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Awal munculnya ajaran Paguyuban Jawa Sejati tidak diketahui secara pasti. Ajaran paguyuban ini diduga sudah ada sejak nenek moyang, khususnya di Jawa. Dalam perkembangannya organisasi ini dipimpin oleh:

- a. R.M. Kibagus Hadikoesoemo, dengan nama *kawruh naluri* yang dimulai sejak jaman belanda. Ia diperkirakan sebagai pendirinya.
- b. R. Nurhadi, memegang kepemimpinan hingga akhir hayatnya pada tahun 1942.
- c. A.H. Sumyat, dalam kepemimpinannya pada tahun 1977 dibekukan kemudian pada tahun 1980 diganti nama menjadi Paguyuban Jawa Sejati, tahun 1984 paguyuban ini terdaftar di Depdikbud RI.
- d. San Mardi sebagai pemimpin sejak tahun 1993 hingga sekarang.

Sistem kepemimpinan paguyuban ini bersifat turun-temurun. Pada masa San Mardi pergantian kepemimpinan baru berdasarkan musyawarah. Adapun perkembangan organisasinya saat ini bersifat statis.

2. Corak ajaran Paguyuban Jawa Sejati.

Ajaran Paguyuban Jawa Sejati mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Metaphisic, sangkan paraning dumadi.
- b. Mistic, manunggaling kawula Gusti.

c. Etic, sepi ing pamrih rame ing gawe dan memayu hayuning bawono.

Sedangkan ajaran accultisme ilmu ghaib tidak tampak. Tata cara ritual ajaran paguyuban tersebut sederhana dan tidak memerlukan ucapan ritual khusus yaitu suci, bersih, niat, konsentrasi dan diakhiri dengan doa.

B. Saran-saran

Akhirnya setelah pemaparan, pembahasan dan analisis yang mengarah kepada kesimpulan inti, maka ada beberapa saran yang perlu diketengahkan, yaitu:

1. Bagi kaum muslimin umumnya.

Umumnya para anggota Paguyuban Jawa Sejati mengaku beragama Islam sedangkan ajarannya berbeda jauh atau bukan berasal dari ajaran agama Islam. Dengan demikian diperlukan pembinaan terutama bagi mereka dan masyarakat di sekitar daerah Gombong. Cara terbaik adalah dengan sistim kekeluargaan, mengingat aspek etik Paguyuban Jawa Sejati cukup baik.

2. Bagi para Dai dan Departemen Agama

Diperlukan metode-metode khusus untuk pembinaan dan dakwahnya serta perlu adanya unsur kehati-hatian mengingat pola pikir mereka tentang ajaran Paguyuban Jawa Sejati telah berbentuk atau berpola sedemikian rupa, seolah-olah sudah mapan dan menemukan jati

dirinya. Paling tidak, penerangan agama Islam digalakkan di daerah Gombong. Hal ini dimaksudkan agar orang-orang Islam yang belum menjadi anggota sebagai objek dakwahnya dan yang menjadi anggota semoga mendapat hidayahnya. Amin.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, kami panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT. yang selalu melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan yang berarti.

Penyusun berkeyakinan bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kiranya hal ini adalah wajar karena penyusun masih dalam taraf belajar. Selanjutnya penyusun berharap semoga penulisan ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis.

Sebagai akhir kata penutup ini, kami memanjatkan kepada Allah : Ya Allah jadikanlah kami hamba yang taat menjalankan perintah-perintah-Mu dan berilah kami ilmu yang bermanfaat yang berguna di dunia dan di akhirat. Ya Allah berikanlah kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan jauhkanlah kami dari api meraka. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi Anwar, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbang-sih, 1997.
- Anas Sudibyo, *Statistik Himpunan Rumus-rumus dan Tabel*, Yogyakarta: UD Rama, 1990.
- Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: UI Press, 1986.
- Harun Nasution, *Theologi Islam, Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- , *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Jalaluddin Rakhmat, "Manusia Vs Teknologi Komunikasi", dalam majalah *Anda*, No:9/ 1/1990.
- Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI Cabang Yogyakarta, 1992.
- Khabib Mustopo, M., *Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Leahy, S.J., Louis, *Filsafat Ketuhanan Kontemporer*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Marzuki, *Metodologi Research*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1986.
- Musa Asy'arie, H., *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Islam*, Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Naisbitt, John dan Patricia Aburdene, *Megatrends 2000, Arah Baru Bagi Tahun 1990-an*, Terj. F.X. Budijanto, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1990.
- Nottingham, Elizabeth K., *Masyarakat dan Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Rahmat Subagya, *Kepercayaan dan Agama, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Rasjidi, H.M., *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- , *Islam dan Kebatinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Sa'id Hawwa, *Jalan Ruhani*, Bandung: Mizan, 1995.

Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta : 1995.

———, *Mistik Islam Kejawa Raden Ngabehi Ronggowarsito*, Jakarta: UII-PRESS, 1988.

Sufaat Mansur, *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1985.

Sudarminta, J., "Harkat Kemanusiaan dan Agama", majalah filsafat *Driyarkara*, No. XX. Th.1.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Trueblod, David, *Filsafat Agama*, Terj. H.M.Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1962.

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar dan Metodologi*, Bandung: Tarsiro, 1972.

Zoetmulder, P.J., *Manunggaling Kawula Gusti*, Terj. Dick Hartoko, Jakarta: Gramedia, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA